

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian strategi

Kata strategi berasal dari Yunani *strategos* yaitu gabungan dari kata *stratos* (militer) dan *ago* (memimpin). Pada mulanya kata strategi digunakan oleh golongan militer dan dimaknai sebagai seni dalam merancang peperangan, terutama dalam hal mengetahui gerakan pasukan dan perjalanan dalam menyasati perang untuk mencapai kemenangan.¹

Secara istilah strategi merupakan pendekatan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan pelaksanaan suatu program dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi memiliki dua pengertian, yaitu yang pertama, ilmu dan seni menggunakan sumber daya suatu bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai, dan yang kedua, perencanaan operasi yang cermat untuk mencapai tujuan tertentu.² Dengan demikian, strategi dapat juga diartikan suatu rencana dari beberapa program dalam jangka waktu panjang yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Belajar merupakan suatu proses mencari ilmu yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun dengan menggunakan media dan dapat diperoleh melalui membaca buku, berdialog, eksplorasi terkemuka, dan lain-lain. Pembelajaran yaitu suatu proses mengingat, menuntut ilmu dimanapun dan kapanpun dapat dilakukan guna memperoleh suatu kebenaran.

Strategi pembelajaran merupakan suatu kombinasi modul dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersamaan untuk menentukan hasil belajar siswa.³ Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu model umum kegiatan guru dan siswa untuk

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi V (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), 964

² Siti Muhyati, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Rumah Selama Pandemi Covid 19* (Magetan: Cv. Ae Media Grafika, 2021), 1-2.

³ Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*, (Batul: Mata Kata Inspirasi, 2022), 4.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam memperlancar pembelajaran.

Strategi pembelajaran sebagai dasar kegiatan belajar mengajar meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi berdasarkan tujuan yang dicapai dengan mempertimbangkan dan meningkatkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya
- 2) Merencanakan dan memprioritaskan aktivitas yang diperlukan untuk mencapai target
- 3) Perencanaan dan pelaksanaan langkah-langkah kecil yang dilakukan dari awal proses pembelajaran hingga akhir tujuan
- 4) Pertimbangan dan penetapan kriteria untuk mengukur taraf keberhasilan sesuai dengan tujuan yang dijadikan sasaran.⁴

Ada beberapa istilah yang maknanya menyinggung pada strategi pembelajaran di dalam Al-Qur'an, antara lain *al-hikmah*, *al-mau'izah al-hasanah*, dan *al-jidal bil-hasan*. Sebagaimana firman Allah dalam surat an-Nahl/16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
(١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan debatlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (QS An Nahl: 125).⁵

Surah An-Nahl terdiri atas 128 ayat, termasuk dalam golongan surat Makkiyyah dan An Nahl memiliki arti lebah. Mayoritas surat dan ayat Al-Qur'an berkaitan dengan kisah yang terjadi pada masa Nabi saw. Sedangkan peristiwa yang

⁴ Muhammad Irfan Syahroni and Muhammad Toriqularif, “Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Islam,” *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat* 2, no. 1 (2021): 153.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: alfatih, 2014),281.

menyebabkan turunnya surat atau ayat inilah yang disebut *asbab an-nuzul*.

Muhammad Nasib ar-Rifa'i dalam kitabnya *Taisiru al-Aliyyul Qadir Li Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir* jilid 2 menjelaskan, Allah SWT Allah swt memerintah Nabi saw untuk mengajak hamba Allah dengan cara hikmah, yakni menjahui larangan dan menjalankan perintah-Nya yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah supaya mereka lebih waspada pada azab Allah. Sebagaimana firman-Nya: "Dan bantalah mereka dengan cara yang baik", berdialoglah dengan bahasa yang sopan dan lemah lembut, seperti Allah memerintahkan kepada Musa dan Harun tatkala diutus menghadap Fir'aun.⁶

Sementara itu, menurut Departemen Agama RI dalam buku *Al-Qur'an dan Tafsirnya* jilid 5, ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan petunjuk kepada Nabi Muhammad SAW tentang bagaimana mengajak umat manusia ke jalan yang benar. Allah. Makna Jalan Allah merupakan agama Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Allah SWT menetapkan landasan dakwah untuk mengarahkan kaumnya kelak dalam menyelesaikan usaha dakwah.

Pertama, Allah SWT telah menjelaskan kepada Nabi Muhammad SAW bahwa sebenarnya dakwah ini adalah dakwah agama Allah sebagai jalan menuju keridhaan-Nya, bukan dakwah untuk manusia (individu yang mengajarkan). Atau untuk kepentingan perkumpulan dan kaumnya. Nabi SAW diperintahkan untuk memimpin umat ke jalan Allah dan untuk agama Allah saja.

Kedua, Allah swt memerintahkan Nabi saw untuk melakukan dakwah dengan cara hikmah. Makna dari hikmah adalah pengetahuan tentang rahasia dan faedah sesuatu, yaitu pengetahuan yang memberikan manfaat. Dakwah secara hikmah merupakan dakwah dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan rahasia, faedah, dan maksud dari wahyu Ilahi, dengan cara yang diaplikasikan dengan situasi dan kondisi, supaya dapat dipahami umat.

⁶ Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Taisiru Al-Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, terj. Syihabuddin (Jakarta: Gema Insani, 2005), 1078-1079.

Ketiga, adalah Allah swt menjelaskan kepada Rasulullah bahwa dakwah hendaknya dilakukan dengan pengajaran yang baik, lembut dan menenangkan, sehingga dapat diterima dengan baik. Tidak sepatutnya pengajaran dan pengajian selalu menimbulkan perasaan gelisah, cemas dan takut pada jiwa manusia. Orang yang berbuat dosa karena kebodohan atau ketidaktahuannya, itu tidak boleh apabila kesalahannya dipaparkan secara terang-terangan dihadapan orang lain yang dapat melukai hatinya. Menyampaikan dakwah dengan menggunakan bahasa yang lemah lembut, dapat menjadikan hati yang keras menjadi luluh dan lebih banyak memberikan ketenangan ketika pengajian berisikan ancaman yang mengerikan. Namun apabila kondisinya wajar dan perlu, maka penyebutan ancaman dan peringatan diperbolehkan. Guna menghindari adanya kebosanan, Rasulullah saw menyisipkan dan mengolah materi pengajian yang menyenangkan bukan dengan materi yang mengandung rasa takut. Dengan begitu, tidak akan terjadi kebosanan yang disebabkan oleh penyampaian pengajian yang berisi perintah dan larangan tanpa memberikan materi pengajian yang dapat melapangkan dada dan merangsang hati untuk melakukan ketaatan dan menjauhi larangan.

Keempat, Allah SWT menjelaskan bahwa jika ada perdebatan dengan orang-orang musyrik atau ahli kitab, maka Rasulullah hendaknya membantahnya dengan cara baik. Contoh debat yang patut dicontoh adalah perdebatan antara Nabi Ibrahim dengan kaumnya, yang mengajak mereka merenung untuk memperbaiki kesalahan mereka sendiri, untuk menelusuri kebenaran. Debat yang baik adalah debat yang dapat mencegah munculnya sifat-sifat negatif manusia, misalnya sikap sombong, egois, dan berusaha menjaga rasa percaya diri karena sifat-sifat tersebut sungguh buruk. Lawan berdebat agar dihadapi sedemikian rupa sehingga dia merasa bahwa harga dirinya dihormati, dan dai menunjukkan bahwa tujuan yang utamanya adalah mencari kebenaran agama Allah swt.

Kelima, akhir dari segala ikhtiar dan perjuangan adalah keimanan kepada Allah SWT, karena Dialah yang utama yang memberikan keyakinan kepada jiwa manusia, bukan kepada orang lain atau kepada penguinjil itu sendiri. Dialah Tuhan yang maha mengetahui siapa di antara hamba-Nya yang tidak mampu menjaga fitrah insaniahnya (iman kepada

Allah) dari pengaruh yang menyesatkan hingga dia tersesat serta barang siapa diantara hamba yang terjaga fitrah insaniahnya hingga dia mendapatkan petunjuk Allah swt.⁷

Penggunaan strategi pada dasarnya sudah pernah diterapkan sejak zaman Rasulullah saw dalam melakukan dakwah. Sebagaimana yang diterangkan dalam QS An-Nahl ayat 125, menjelaskan ada tiga macam strategi yang digunakan meliputi: Hikmah, *Mau'idzah Hasanah*, dan *Mujadalah bil Ahsan* (bantahan atau debat yang baik).

b. Jenis-jenis strategi pembelajaran

Menurut Saskatchewan dalam buku *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru)* karya Sitti Hermayanti Kaif dkk, ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:⁸

Pertama, strategi pembelajaran langsung yaitu strategi yang proses pembelajarannya berpusat pada guru. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menjadi fasilitator untuk membantu siswa menemukan informasi baru terkait materi yang dipelajari. Kelebihan dari strategi ini adalah mudah dalam perencanaan dan pelaksanaannya, sedangkan kelemahannya adalah monoton, karena pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Strategi ini biasanya bersifat deduktif.

Kedua, strategi pembelajaran tidak langsung, yaitu strategi belajar yang dimana guru berganti peran menjadi fasilitator serta memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mengembangkan dirinya. Strategi ini biasanya bersifat inkuiri, induktif, pemecahan kasus atau masalah serta penemuan.

Ketiga, strategi pembelajaran interaktif, strategi ini berfokus pada pembelajaran yang meliputi diskusi serta *sharing* antara siswa dengan guru ataupun antar siswa. Strategi pembelajaran interaktif merupakan strategi pembelajaran yang mencakup kegiatan diskusi dan *sharing* antar siswa serta sikap kritis siswa.

⁷ Departemen Agama RI, "Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 5," accessed November 5, 2023, <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/83.418-419>

⁸ Sitti Hermayanti Kaif, Fajrianti, and Satriani, *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru)* (Inoffast Publishing Indonesia, 2022).

Keempat, strategi pembelajaran *eksperimental*, strategi ini menitikberatkan pada siswa menggunakan pemikiran logis dalam menarik kesimpulan dari fakta, data atau informasi yang dikumpulkan dengan serangkaian kegiatan eksperimen. Kelima, strategi belajar mandiri yang fokus kajiannya adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa secara mandiri dapat memenuhi kecepatan belajarnya dengan bimbingan dan arahan guru. Tujuan dari strategi belajar mandiri adalah untuk meningkatkan tanggung jawab serta kemandirian siswa selama proses pembelajaran, sehingga akan menumbuhkan motivasi siswa untuk disiplin, tanggung jawab, dan lainnya.

c. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat

Guru dalam menggunakan strategi pembelajaran tidak boleh asal menentukan strategi yang akan digunakan. Ada banyak pilihan strategi pembelajaran yang guru dapat memilih untuk kegiatan belajar di kelas. Namun dalam menentukan strategi pembelajaran bergantung juga dengan kondisi pembelajaran, misalnya kondisi yang perlu dipertimbangkan seperti bagaimana kondisi siswa, keadaan sosial siswa, lingkungan belajar siswa serta materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Guru sebagai salah satu komponen sekolah yang berkomitmen penuh dalam proses pembelajaran harus memastikan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanjaya bahwa pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi belajar. Guru yang pandai mengajar akan selalu berusaha mendorong siswanya agar aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Dengan demikian penggunaan strategi pembelajaran yang tepat digunakan oleh guru akan menentukan ketercapaian proses pembelajaran. Sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi efektif.

⁹ Maulana Akbar Sanjani, “Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa,” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 32–37, <https://doi.org/10.37755/jsap.v10i2.517>.

2. *Information Search*

a. *Pengertian information search*

Kata *information search* berasal dari kata *information* yang berarti informasi dan *search* berarti mencari. Strategi *information search* merupakan strategi pembelajaran yang membuat siswa memiliki kesempatan untuk belajar tentang bagaimana mencari informasi dari berbagai sumber (misalnya: buku teks, internet, perpustakaan, dan sumber belajar lainnya) untuk memungkinkan siswa berpikir.¹⁰

Menurut Hamruni dalam buku yang berjudul *Strategi Pembelajaran* menjelaskan bahwa strategi *Information Search* merupakan strategi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar diluar kelas, yang terkadang terasa sumpek dan penuh dengan segala aturan. Mereka bebas untuk belajar di perpustakaan, mencari jurnal ataupun sumber-sumber belajar yang lainnya.¹¹ Hal ini dilakukan agar siswa dapat mempelajari lebih lanjut tentang mata pelajaran tersebut. Guru mengembangkan masalah yang dijabarkan dalam Lembar Diskusi Siswa (LDS) guna mendorong siswa aktif mencari informasi.

Strategi *information search* adalah strategi yang guru gunakan dengan tujuan supaya siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru ataupun siswa, setelah itu siswa mencari informasi dari pertanyaan yang telah diajukan. Strategi *information search* dapat disama artikan dengan ujian *open book*.

Penerapan strategi *information search* ini dilakukan dengan membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil guna menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang dibahas, supaya siswa mencari informasi sehingga mereka tidak langsung dalam mendapatkan jawaban dari sumber yang diberikan, akan tetapi dapat menyimpulkan jawaban dari sumber tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi *information search* adalah strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran, di mana

¹⁰ Novita Nur Hamidah, "Implementasi Strategi Information Search Pada Mahasiswa Prodi Pai Melalui Pemanfaatan Literasi Digital Di Masa Pandemi Covid-19", *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*,”2, no 2 (2022), 109.

¹¹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012),161.

peserta didiknya dituntut untuk mencari informasi sendiri dari pertanyaan atau materi yang sedang dipelajari.

b. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi *information search*

Menurut Melvin L. Silberman dalam buku *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* menjelaskan langkah-langkah penerapan strategi *information search* yang perlu diperhatikan yakni: 1) Membuat kumpulan pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari data dari berbagai sumber materi yang diteliti bersama siswa. Sumber data meliputi: Selebaran, dokumen, buku teks, buku panduan, komputer mengakses informasi, barang hasil karya manusia, dan perlengkapan kertas. 2) Berikan pertanyaan sehubungan dengan materi yang dibahas. 3) Biarkan siswa mencari informasi dalam kelompok kecil. 4) Survei jawaban selagi di kelas dan kembangkan tanggapan untuk memperluas jangkauan pembelajaran.

Melvin juga menjelaskan penerapan strategi *Information Search* dapat dilakukan dengan menggunakan variasi, yaitu: 1) Buatlah pertanyaan yang mendorong siswa untuk menarik kesimpulan dari sumber informasi yang tersedia. 2) Berilah siswa tugas yang berbeda, misalnya pada suatu masalah yang harus dipecahkan, latihan yang bisa mencocokkan butir-butir soal, atau menyusun acak kata. Jika tidak diacak, tunjukkan istilah penting yang terdapat dalam sumber informasi.¹²

c. Kelebihan strategi *information search*

Strategi *information search* ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut kelebihan atau keunggulan menggunakan metode Informasi Search:

- 1) Siswa menjadi lebih tekun dalam melakukan pembelajaran
- 2) Siswa menjadi lebih aktif karena disibukkan dengan mencari informasi pembelajaran
- 3) Siswa menjadi lebih kuat dalam mengingat materi pembelajaran
- 4) Siswa menjadi tertarik untuk memperluas wawasannya
- 5) Siswa belajar bagaimana cara memecahkan permasalahan, baik secara individu maupun kelompok.

¹² Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Madani, 2009),153.

- a. Kekurangan strategi *information search*
 Kekurangan/kekurangan strategi pembelajaran *information search* adalah sebagai berikut:
- 1) Guru harus kreatif dan tanggap terhadap informasi baru.
 - 2) Harus memiliki fasilitas yang dibutuhkan.¹³

3. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil interaksi aktif dan positif individu dengan lingkungannya. Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah suatu kompetensi yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru pada suatu sekolah dalam tingkatan kelas tertentu.

Menurut Benyamin Bloom, dalam buku yang berjudul *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* karya Nana Sudjana menjelaskan bahwa ukuran hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁴

Pertama, Ranah Kognitif adalah ranah yang berhubungan dengan pengetahuan. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (penguraian/penjabaran), *synthesis* (sintesis), *evaluation* (penilaian). *Kedua*, Ranah Afektif yaitu yang berhubungan dengan sikap. Pada ranah ini dikelompokkan menjadi lima kategori meliputi *Receiving*/penerimaan, *Responding*/menanggapi, *Valuing*/penilaian, *Organization*/mengelola, *Characterization*/karakteristik. *Ketiga*, Ranah Psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan keterampilan. Kategori yang mencakup ranah psikomotorik yaitu Meniru, Memanipulasi, Pengalamiahan, dan Artikulasi.¹⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah

¹³ Diana, Suhardi Marli, and Hery Kresnady, "Peningkatan Hasil Belajar Ips Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Information Search Pada Siswa Kelas Iv Sd | Diana | Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(4), (2019),4.

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),22.

¹⁵ Ulfah and Opan Arifudin, "Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 13–22.

mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar antara siswa yang satu dengan siswa lainnya pasti akan berbeda-beda. Selain itu, perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto, variabel-variabel yang mempengaruhi hasil belajar digambarkan dalam dua bagian, yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor-faktor yang termasuk dalam kategori ini antara lain: *Pertama* faktor kesehatan, yang berarti dalam keadaan baik segala yang berhubungan dengan setiap bagian tubuh dan bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang sangat mempengaruhi belajarnya. Selain itu, kegiatan belajar mengajar akan terhambat apabila kesehatan terganggu, karena seseorang akan merasa cepat lelah dan kurang semangat. *Kedua* faktor minat, merupakan kecenderungan tepat untuk memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan. Minat mempunyai pengaruh besar terhadap pembelajaran, karena jika materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan nyaman karena tidak memiliki daya tarik baginya. *Ketiga* faktor bakat, yaitu kemampuan untuk belajar, dengan kemampuan tersebut akan terealisasi menjadi keterampilan nyata berdasarkan pembelajaran dan praktik. Dengan begitu bakat sangat mempengaruhi pembelajaran, jika materi yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena merasa senang belajar dan pasti akan lebih aktif dalam belajarnya. *Keempat* motivasi, hal tersebut mempunyai keterkaitan terhadap tujuan yang akan dicapai. Dalam menentukan tujuan tersebut dapat didasari atau tidak, namun dalam mencapai tujuan itu perlu bertindak. Dan supaya bertindak diperlukannya motivasi itu sendiri sebagai daya pendorongnya.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Dan yang termasuk faktor eksternal antara lain: *Pertama* yaitu faktor keluarga, siswa dalam belajar akan menerima pengaruh dari keluarga yaitu berupa: cara

orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana dan keadaan ekonomi keluarga. Kedua adalah faktor sekolah, yang mempengaruhi belajar siswa meliputi metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan antar siswa, keadaan gedung, dan tugas rumah. Ketiga faktor masyarakat, hal itu sangat penting pengaruhnya terhadap belajar siswa karena keberadaan siswa di masyarakat. Misalnya kegiatan siswa dalam masyarakat, pengaruh dari teman siswa dan kehidupan masyarakat sekitar siswa juga mempengaruhi belajar siswa.¹⁶

4. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Istilah “Sejarah” berasal dari kata arab “*Syajarah*” yang berarti “pohon kehidupan” dan bahasa ilmiahnya dikenal dengan sebutan *history*. Sejarah memiliki arti dua konsep, yaitu: pertama, konsep sejarah yang memberikan pemahaman arti objektif mengenai masa lampau. Kedua, sejarah yang memiliki arti subjektif, karena pada masa lampau yang telah menjadi cerita atau kisah. Kata “Islam” dalam sejarah kebudayaan Islam dapat dimaknai bahwa Islam menjadi sumber nilai kebudayaan, dan kebudayaan tersebut dihasilkan oleh orang islam.¹⁷

Sejarah kebudayaan Islam dalam perspektif sejarah dipandang sebagai suatu kemajuan atau warisan. Dan peradaban Islam memiliki berbagai macam pengertian antara lain: Pertama, sejarah peradaban Islam diartikan sebagai kemajuan dan tingkat kecerdasan akal yang di hasilkan dalam satu periode kekuasaan islam mulai dari periode Nabi Muhammad saw hingga sekarang ini. Kedua, sejarah peradaban Islam merupakan hasil yang dicapai oleh umat islam dalam hal kesastraan, ilmu pengetahuan serta kesenian. Ketiga, sejarah peradaban Islam dalam kemajuan politik atau kekuasaan islam yang berperan penting untuk melindungi nilai-nilai islam, khususnya yang berkaitan dengan praktik

¹⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 54-69.

¹⁷ Yudhi, Fachrudin, "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam* 6.1 (2023): 52.

keagamaan, penggunaan bahasa, serta kebiasaan hidup bermasyarakat.¹⁸

Sejarah kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang menjelaskan mengenai perkembangan, asal-usul, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan nabi Muhammad saw. Sampai masa khulafaurrasyidin. Secara substansial mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam mempunyai kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengetahui, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang di dalamnya terkandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa.

b. Tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 000912 Tahun 2013 yang menjelaskan mengenai kurikulum madrasah tahun 2013 pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, bahwa mata pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar siswa mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengajari siswa tentang pentingnya mempelajari kurikulum, nilai-nilai dan norma yang ditetapkan oleh Nabi Muhammad saw untuk memajukan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Mengembangkan kesadaran peserta didik akan pentingnya waktu dan tempat yang merupakan proses dari masa lalu, masa kini, dan masa depan.
- 3) Siswa menjadi pemikir kritis agar dapat memahami fakta sejarah dengan jelas dan akurat berdasarkan pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi siswa terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban islam dimasa lalu
- 5) Menumbuhkan kemampuan siswa dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa dalam sejarah Islam, dan meniru tokoh-tokoh penggerak, serta mengaitkannya dengan sosial, sosial, politik, finansial, ilmu pengetahuan

¹⁸ Amalia Syurgawi and Muhammad Yusuf, "Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Maharot: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2020): 176, <https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>.

dan teknologi serta fenomena lainnya untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.¹⁹

Tujuan pembelajaran sejarah dapat dibedakan menjadi empat kategori, antara lain: instruktif, rekreatif, inspiratif dan edukatif. Jika dikaitkan dengan tujuan pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah, maka tujuan belajar sejarah cukup relevan. Dalam segi edukatif, siswa diharapkan memperdalam pemahamannya mengenai sejarah kebudayaan islam dalam konteks ruang dan waktu, dengan mempelajari materi sejarah masyarakat islam periode Nabi, pertengahan dan era modern. Dari segi inspiratif juga sangat relevan dalam kehidupan siswa sehari-hari, misalnya mampu meyadarkan tentang pentingnya nilai-nilai dan norma islam serta hal yang dapat diteladani dari belajar SKI dalam kehidupan mereka. Selanjutnya dari segi rekreatif dan instruktifnya yakni mempelajari sejarah juga dapat memberikan kesenangan (rekreasi) dalam diri. Membaca cerita sejarah dapat membuat lebih sadar akan keterbatasan ruang dan waktu. Selain itu, mengunjungi berbagai lokasi bersejarah, misalnya berkunjung ke masjid-masjid, dan museum.

c. Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup kurikulum sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah dapat dibedakan sebagai berikut: pengertian dan tujuan mempelajari sejarah kebudayaan islam, memahami sejarah Nabi Muhammad saw periode Mekkah, Nabi Muhammad saw periode Madinah, memahami peradaban islam pada masa Khulafaurrasyidin, memahami perkembangan masyarakat islam pada masa Dinasti Bani Umayyah, memahami perkembangan masyarakat islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah, memahami perkembangan masyarakat islam pada masa Dinasti Ayyubiyah, dan memahami perkembangan Islam di Indonesia²⁰

¹⁹ Permanag No 000912 Tahun 2013 *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab* (Sejarah Kebudayaan Islam).

²⁰ Budi Sujati, "Kurikulum Dan Pembelajaran Pada Sejarah Dan Kebudayaan Islam Di Mts Kifayatul Akhyar Kota Bandung," *Sinau : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora* 5, no. 2 (2019):2-4, <https://doi.org/10.37842/sinau.v5i2.49>.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah usaha peneliti dalam mencari perbandingan guna mendapatkan inspirasi baru penelitian selanjutnya, serta dengan penelitian terdahulu dapat membantu peneliti menunjukkan orsinalitas dari penelitian penelitian.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Judul	Hasil pembahasan	Perbedaan	Persamaan
<p>Skripsi yang ditulis oleh Shinta Bela Amelta dengan judul “Pengaruh strategi pembelajaran <i>information search</i> (IS) terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pulaupanggung kabupaten Tanggamus”²¹</p>	<p>Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus uji t-test diperoleh nilai thitung > ttabel yaitu thitung = 3,576 dan ttabel 1,669, maka pada taraf signifikan H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya terdapat pengaruh strategi pembelajaran Information Search (IS) terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian yang digunakan, pada skripsi yang ditulis oleh Shinta Bela Amelta yaitu penelitian <i>Quasy Eksperimen Design</i> sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. • Lokasi penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian skripsi yang ditulis oleh Shinta Bela Amelta di SMP Negeri 1 Pulaupanggung sedangkan 	<p>Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai strategi <i>information search</i> dan juga sama dalam meningkatkan hasil belajar siswa.</p>

²¹ Shinta Bela Amelta, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Information Search (Is) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020).

		penulis melakukan penelitian di MTs Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati.	
Skripsi yang ditulis oleh Ris Sugiarty dengan judul “Efektivitas Penggunaan strategi <i>information search</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di sekolah MTs YPII Kotarih” ²²	hasil koefisien product moment dengan tabel nilai “r” product moment pada taraf 5% dan 1% diperoleh bahwa $r_{xy} = 0,475$ lebih besar dari pada r_{tabel} baik itu dari taraf signifikan 5% (0,355) dan 1% (0,456) dengan formulasi bandingan yaitu $0,475 \geq 0,355$ dan $0,456$. Maka (H_a) diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Strategi Information Search terhadap hasil belajar siswa di MTs.S YPII Kotarih.	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaannya yaitu pada Lokasi penelitian pada skripsi yang ditulis oleh Ris Sugiarty di sekolah MTs YPII Kotarih sedangkan penulis melakukan penelitian di MTs Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati • Mata pelajaran yang akan diletiki, skripsi tersebut fokus pada mata pelajaran akidah akhlak sedangkan penulis fokus pada sejarah kebudayaan islam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan nya yaitu sama-sama membahas penerapan strategi <i>information search</i> dan juga sama dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
Skripsi yang	Hasil penelitian	• Perbedaannya	• Persamaan

²² Ris Sugiarty, “Efektivitas Penggunaan Strategi Information Search Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Sekolah Mts Ypii Kotarih” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2020).

<p>ditulis oleh Fitriyani dengan judul “Pengaruh metode <i>information search</i> terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS di MI Negeri 1 Muara Enim”²³</p>	<p>ini sebagai berikut. Pemahaman konsep siswa sebelum penerapan metode <i>information search</i> terkategori tinggi berjumlah 5 orang (23%), kategori sedang berjumlah 11 orang (54%) dan kategori rendah berjumlah 5 orang (23%). Sedangkan pemahaman konsep siswa sesudah penerapan metode <i>information search</i> terkategori tinggi berjumlah 5 orang (24%), kategori sedang berjumlah 14 orang (67%) dan kategori rendah berjumlah 2 orang (9%). Pengaruh metode <i>information</i></p>	<p>yaitu pada metode yang digunakan penulis, pada skripsi yang ditulis oleh Fitriyani menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan kualitatif,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian pada skripsi yang ditulis oleh Fitriyani di MI Negeri 1 Muara Enim sedangkan penulis melakukan penelitian di MTs Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati • Mata pelajaran yang diteliti, skripsi yang ditulis oleh Fitriyani berfokus pada mata pelajaran IPS di MI 	<p>nya yaitu sama- sama mengkaji strategi <i>information search</i></p>
---	---	--	---

²³ Fitriyani, “Pengaruh Metode Information Search Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Mi Negeri 1 Muara Enim” (Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Fatah Palembang, 2018).

	<p>search terhadap pemahaman konsep siswa terdapat perbedaan yang signifikan, karena $t_{0} = 5,98$ lebih besar dari tabel baik pada taraf 5%: $t_{t} = 2,08$ maupun taraf 1%: $t_{t} = 2,84$. Jadi, hipotesis nihil yang diajukan ditolak dan hipotesis alternatif diterima, ini berarti bahwa adanya pengaruh metode <i>information search</i> terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Muara Enim.</p>	<p>sedangkan penulis fokus pada mata pelajaran SKI di MTs kelas VIII</p>	
<p>Skripsi yang ditulis oleh Heni Rahmawati dengan judul “Implementasi metode <i>information search</i> dalam pembelajaran Al-Qur’an</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur’an Hadis diawali dengan perencanaan pembelajaran yang meliputi beberapa kegiatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan mata pelajaran, skripsi yang ditulis oleh Heni Rahmawati berfokus pada mata pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan nya yaitu sama-sama mengkaji strategi <i>information search</i> • Metode penelitian yang digunakan,

<p>Hadis di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto” 24</p>	<p>diantaranya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan metode dan media pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran. Kemudian langkah pelaksanaan merupakan pengimplementasian metode Information Search yang diawali dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok guna untuk mendiskusikan suatu persoalan yang mencari informasi dari beberapa sumber seperti buku, internet, majalah, dan lainnya. Dan selanjutnya mereka mempresentasika</p>	<p>Al-Qur’an Hadis di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sedangkan penulis fokus pada mata pelajaran SKI di MTs Al Hikmah Kajen</p>	<p>yaitu <i>filed research</i> dengan pendekatan kualitatif deskriptif</p>
---	---	--	--

²⁴ Heni Rahmawati, “Implementasi Metode Information Search Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto”, (Skripsi, Purwokerto, UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2022).

	<p>n hasil diskusi kelompoknya. Langkah terakhir adalah kegiatan evaluasi, yaitu dengan evaluasi yang dilaksanakan dengan aspek penilaian ulangan harian dan penilaian akhir semester dalam bentuk tes tertulis.</p>		
<p>Skripsi yang ditulis oleh Melyana dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Information Search Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam di Kelas XI Ips 2 di Upt SMA Negeri 4 Sinjai”²⁵</p>	<p>Jenis penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 2. Objek penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran information search pada mata pelajaran PAI materi prinsip</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian, pada skripsi yang ditulis oleh Melyana berlokasi di Upt SMA Negeri 4 Sinjai sedangkan penulis melakukan penelitian di MTs Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati • Pada mata pelajaran yang diteliti, skripsi tersebut berfokus pada 	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan nya yaitu sama-sama mengkaji strategi information <i>search</i> dan sama dalam meningkatkan hasil belajar siswa

²⁵ Melyana, “Penerapan Strategi Pembelajaran Information Search Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Materi

	<p>dan praktik ekonomi Islam. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan analisis data tes dan analisis data observasi. Hasil penelitian menunjukkan, pada observasi siklus I hasil belajar peserta didik 52,38% dan mengalami peningkatan siklus II yaitu 80,95% dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan presentase dari siklus I dan siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran</p>	<p>mata pelajaran PAI Materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam di Kelas XI Ips 2 di Upt SMA Negeri 4 Sinjai sedangkan penulis fokus pada mata pelajaran SKI di MTs Al Hikmah kelas VIII</p>	
--	--	---	--

Prinsip Dan Praktik Ekonomi Islam Di Kelas XI Ips 2 Di Upt SMA Negeri 4 Sinjai” (Skripsi, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2022).

	<p><i>information search</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 4 Sinjai</p>		
--	---	--	--

Berdasarkan pemaparan di atas tentang riset oleh peneliti sebelumnya, yang mana juga akan menjadi gambaran bagi peneliti untuk menjadikan penelitian tersebut sebagai pustaka acuan, karena beberapa penelitian itu memuat variable yang relevan dengan apa yang akan peneliti telaah lebih mendalam berkaitan tentang Implementasi Strategi *Information Search* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII F di MTs Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati Tahun Pelajaran 2023/2024. Perihal pemetaan dari kelima penelitian skripsi di atas bahwa penelitian *pertama*, memfokuskan kajian pada pengaruh strategi *information search* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian *kedua* memfokuskan kajian pada efektivitas strategi *information search* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Penelitian *ketiga* memfokuskan kajian pada pengaruh metode *information search* terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian *keempat* memfokuskan kajian pada implementasi metode *information search* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Penelitian *kelima* memfokuskan kajian pada penerapan strategi *information search* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi prinsip dan praktik ekonomi Islam.

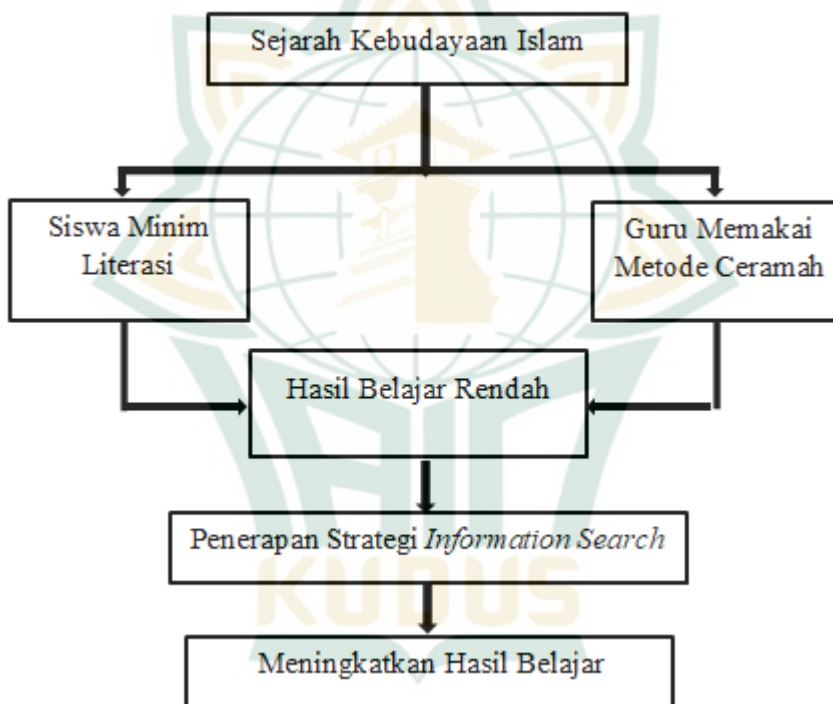
Berdasarkan pemaparan kelima skripsi tersebut, penelitian yang akan peneliti telaah yakni lebih memfokuskan pada implementasi strategi *information search* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII F di MTs Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati tahun pelajaran 2023/2024.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah suatu rancangan yang digunakan untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang sudah dibuatnya. Kerangka berpikir dibuat dalam bagian-bagian penting yang harus dikerjakan terlebih dahulu. Kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran dari penulisan ataupun penelitian yang disusun dari

fakta- fakta, observasi, serta kajian kepustakaan. Sehingga itulah sebabnya pada saat melakukan proses penulisan atau penelitian, seorang penulis atau peneliti harus menyiapkan kerangka berpikir. Sebelum menuliskan kerangka berpikir, peneliti harus memulai dengan melakukan observasi, melakukan kajian pustaka dan mencari fakta yang berkaitan dengan topik bahasan. Dengan kerangka berpikir adalah membantu peneliti dalam mendapatkan sebuah konsep yang matang untuk kemudian dapat digunakan menjelaskan permasalahan dalam penelitian.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Berdasarkan skema kerangka berfikir tersebut menggambarkan bahwa menggunakan strategi *information search* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, akan menjadikan siswa untuk belajar dengan menggunakan berbagai strategi atau metode pembelajaran aktif. Dengan pembelajaran tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan semua potensi siswa menjadi aktif, sehingga membantu pencapaian hasil belajar yang maksimal.